

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profesionalisme guru Taman Kanak-kanak yang ditinjau melalui linieritas yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka simpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil analisis data yang diperoleh dari 147 guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Mustikajaya hanya ada 50 guru atau 34% dari total guru yang memiliki ijazah linier. Namun pada kenyataannya guru Taman Kanak-kanak yang memiliki ijazah tidak linier sebanyak 97 guru atau 66% dari total keseluruhan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Mustikajaya, artinya jumlah guru yang tidak linier lebih besar dari guru yang linier. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan Undang-Undang dan Permendikbud yang mana merupakan salah satu langkah positif untuk membawa pendidikan Indonesia ke arah yang lebih bermutu dan merata sehingga peraturan mengenai linieritas perlu ditinjau ulang.
2. Profesionalisme guru dapat diukur dengan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan. Persyaratan untuk mengikuti UKG hanyalah guru yang terdaftar dalam satuan pendidikan tertentu tanpa melihat ijazah yang dimiliki linier atau tidak, berdasarkan hasil analisis uji *independent sample t-test* nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,122. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan profesionalisme guru berdasarkan linieritas ijazahnya. Hal tersebut tentunya menjadi sebuah fenomena yang baik, karena pemerintah dan organisasi PAUD berhasil memberikan *training* yang sifatnya tidak formal sehingga membangun pengetahuan guru mengenai anak usia dini.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari analisis data yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan profesionalisme guru berdasarkan linieritas ijazahnya sehingga rekomendasi yang dapat disampaikan penulis antara lain :

1. Bagi Pemerintah. Pemerintah dapat meninjau ulang keefektifitasan aturan mengenai linieritas. Karena linieritas kesarjanaan tidak terbukti signifikan dalam uji kompetensi guru yang menjadi tolak ukur keprofesionalitasan guru.
2. Bagi Guru. Guru yang linier dan tidak linier dapat saling mengimbangi kemampuan mengenai anak usia dini dalam proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah. Sekolah dapat turut andil dalam memberikan fasilitas apapun kepada guru termasuk pemberian tunjangan, arahan, aturan, maupun hak dan kewajiban.
4. Bagi peneliti selanjutnya. Variabel pada penelitian ini masih terbatas sehingga dapat dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya.